



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 20 Oktober 2016

Halaman: 14

Kemendikbud Uji Coba KIP Plus

● UMI NUR FADHILAH,
YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menguji coba Kartu Indonesia Pintar (KIP) elektronik atau KIP Plus. Kartu bantuan untuk pelajar kurang mampu ini merupakan bentuk kerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI). Uji coba dilakukan di sejumlah sekolah di Yogyakarta.

"KIP Plus ini merupakan bentuk pengembangan penyaluran bantuan pendidikan Program Indonesia Pintar (PIP) secara nontunai," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy, Rabu (19/10).

Mantan rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) itu menuturkan, KIP Plus merupakan tindak lanjut dari arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam rapat terbatas (ratas) pada 26 April 2016 yang lalu. Ia berharap, KIP Plus memberikan kemudahan pada siswa mendapatkan perlengkapan belajar. "Dengan KIP Plus ini, siswa juga bisa lebih cermat dalam menggunakan dana PIP," ujar dia. Muhadjir menjelaskan, KIP Plus merupakan kartu identitas penerima manfaat PIP. Namun, kartu ini dapat digunakan sebagai alat transaksi keuangan.

Ia menuturkan, para pelajar pemilik KIP Plus dapat menggunakannya untuk belanja keperluan belajar di toko yang ditunjuk oleh bank, serta di koperasi

sekolah yang memiliki fasilitas mesin *electronic data capture* (EDC).

Sementara itu, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Hamid Muhammad mengatakan, KIP Plus berfungsi ganda, yakni untuk menerima dana bantuan pendidikan PIP serta tabungan personal siswa.

"Lima puluh persen dana bantuan PIP dapat digunakan untuk transaksi nontunai, membeli perlengkapan yang dibutuhkan siswa untuk belajar. Lima puluh persen sisanya dapat dicairkan untuk memenuhi kebutuhan siswa, seperti biaya transportasi," kata Hamid.

Sebagai tahap awal, Kemendikbud bersama BRI dan BNI telah menyerahkan 1.295 KIP Plus kepada siswa penerima PIP di Kota Yogyakarta. Perinciannya, 629 kartu untuk pelajar SMP, 142 kartu untuk pelajar SMA, dan 524 kartu untuk pelajar SMK. Masa uji coba KIP Plus berlangsung sampai 31 Desember 2016.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY Bas-koro Aji mengatakan, pihaknya siap mengawal penuh program KIP Plus tersebut.

"Keberhasilan program ini berawal dari Yogyakarta, ini hal yang membanggakan dan harus kita kawal dengan sungguh-sungguh," katanya.

Salah sasaran

Kemendikbud melakukan penarikan terhadap lima persen dari total jumlah KIP yang

dibagikan kepada para pelajar tidak mampu penerima dana PIP di Indonesia.

Hamid Muhammad menyebutkan, KIP yang ditarik tersebut karena beberapa sebab, antara lain, salah sasaran. Siswa penerima ternyata merupakan siswa dari keluarga mampu.

"Sebab lain, karena pelajarnya tidak ditemukan di alamat itu, mungkin karena pindah atau hal lain. Ada yang *dobel* nama, pindah sekolah, dan ada yang meninggal," ujarnya.

Penarikan kembali KIP yang mencapai lima persen dari total KIP yang dibagikan itu dilakukan bersamaan dengan penyaluran KIP sendiri. Hingga Oktober ini, Kemendikbud sudah menyalurkan 11 juta KIP ke pelajar penerima di Indonesia. Total jumlah KIP yang dibagikan mencapai 18 juta dan ditargetkan selesai dibagikan November mendatang.

Hamid mengakui banyaknya KIP yang ditarik tersebut, salah satunya karena basis data yang digunakan untuk penyaluran kartu tersebut menggunakan basis data keluarga. Tahun depan basis data yang digunakan adalah sekolah.

Dengan begitu, kesalahan penyaluran KIP akan lebih minim. Selain itu, KIP ke depan juga akan diganti dengan KIP Plus, yaitu *smart card* bekerja sama dengan perbankan. Tahun ini, KIP Plus diujicobakan di Yogyakarta. Tahun depan program ini akan digelar di 44 kota di Indonesia.

■ ed: hafidz muftisany

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005